

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berpikir secara kritis dan mandiri sebagai modal dasar untuk pembangunan manusia seutuhnya sehingga memiliki kualitas yang mumpuni. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis para peserta didik maka diperlukan pengembangan pendidikan partisipatif.²

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan setiap individu atau para peserta didiknya agar mampu mengikuti perkembangan yang ada sehingga mereka bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan juga dengan pendidikan mereka diharapkan memiliki kemampuan dalam menafsirkan, memahami dan juga menyerap informasi baik secara lisan dan tulisan.

Pendidikan merupakan proses transfer ilmu yang dapat dilakukan siapapun. Proses pendidikan tidak hanya berlaku di lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga bisa dilakukan di rumah atau di lingkungan sekitar peserta didik. Kebutuhan akan pendidikan adalah milik semua orang, tanpa terkecuali. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

² Binti Maunah, *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional*, Jurnal Cendekia Vol. 10 No. 2 Oktober 2016, hal. 159

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara³.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang, untuk memberikan pendidikan yang cukup dan berkualitas diperlukan usaha dan daya dari seluruh komponen baik masyarakat maupun Negara. Adanya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena melalui pendidikan akan menghasilkan generasi penerus yang merupakan harapan suatu bangsa untuk keberlangsungan hidup suatu bangsa dan juga memegang peranan dalam mengemban tugas di masa depan⁴.

Pendidikan di lembaga formal, yaitu sekolah setidaknya terdapat 2 komponen penting yang harus ada yaitu guru dan peserta didik. Dengan pentingnya pendidikan bagi peserta didik, maka guru berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan implementasi proses pembelajaran di dalam kelas. Menjadi seorang guru bukanlah suatu hal yang mudah, guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran, mengimplementasikannya dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta melakukan evaluasi proses pembelajaran.

Menjadi seorang guru berarti bertanggung jawab untuk mengemas dan mengatur proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar. Guru diharuskan memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran atau disebut RPP yang isinya merupakan rangkaian proses pembelajaran dalam satu pertemuan.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, hal. 3

⁴ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 174

Guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Guru sebagai agen pembelajaran adalah peran seorang pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Maka dari itu, dalam pendidikan dasar baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar guru merupakan pondasi dasar dan sosok yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru melayani peserta didik untuk mampu melaksanakan kewajibannya yaitu untuk dapat memahami kriteria peserta didik, sehingga dapat disesuaikan dengan metode serta media pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan suatu system dimana terdapat suatu pencapaian standard proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan⁵. Dalam proses pembelajaran dikelas, guru bukanlah satu-satunya yang menjadi faktor keberhasilan proses pembelajaran. Faktor yang menjadi keberhasilan proses pembelajaran antara lain adalah guru, peserta didik, fasilitas, dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Dalam pembelajaran di kelas, usaha guru untuk menciptakan iklim atau suasana kelas juga menjadi faktor yang sangat penting. Ketika suasana kelas cenderung membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik, maka proses pembelajaran akan menjadi pasif serta tidak menarik. Dalam situasi ini, guru harus mampu mengambil langkah-langkah atau tindakan yang dapat membangun suasana pembelajaran menjadi proses yang menyenangkan untuk diikuti oleh peserta didik⁶.

⁵ Binti Maunah, *Dialektika Pembelajaran Sosiologi Pendidikan*, (Tulungagung: Tulungagung Press, 2019), hal.4

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 53

Guru merupakan agen perubahan dan agen pembaharuan, sehingga mereka harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mereka diharapkan melakukan pembaharuan terhadap kemampuan dan keahlian yang dimilikinya⁷. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Setiap guru yang mengajar harus memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan dan yang diharapkan oleh masyarakat dan peserta didik. Menurut Mulyasa, pada dasarnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman⁸.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan⁹. Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan sekumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi yang dimiliki oleh guru ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar¹⁰.

⁷ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 72

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 17

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ... hal. 25

¹⁰ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 97

Berdasarkan uraian mengenai pengertian kompetensi diatas, maka yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan peserta didik di dalam kelas ialah mencakup menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran¹¹.

Dalam sistem pendidikan Indonesia terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini penting dimiliki guru agar mereka mampu menjadi guru profesional. Pada hakikatnya kompetensi merupakan gambaran mengenai terampilnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas yang diembannya secara nyata.

Salah satu kompetensi yang mutlak dan menjadi pembeda antara guru dengan profesi lainnya adalah kompetensi pedagogik. Pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* yang berarti anak dan *agagos* yang berarti membimbing, karena itu pedagogi memiliki arti membimbing anak. Membimbing merupakan suatu tugas yang mutlak dan harus dilakukan oleh seorang pendidik. Oleh sebab

¹¹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19-20

itu, pedagogi memiliki arti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing peserta didiknya menjadi individu yang berkualitas.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi ini merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh guru, karena kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan¹². Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Kompetensi pedagogik ini berisi ketrampilan yang dibutuhkan seorang guru agar menjadi guru profesional. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya¹³.

Pemahaman terhadap peserta didik memiliki makna guru harus mengetahui bagaimana kondisi anak tersebut, karakter, dan tahap perkembangannya. Untuk mengetahui bagaimana kondisi peserta didik tersebut, guru bisa melakukan dengan berbagai cara seperti wawancara maupun observasi.¹⁴ Setelah guru memahami peserta didiknya maka perancangan dan pelaksanaan pembelajaran ini sebaiknya disesuaikan dengan keadaan peserta didik agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat

¹² Siti Urbayatun dkk, *Komunikasi Pedagogik Untuk Pengembangan Kemampuan Literasi Pada Siswa*, (Yogyakarta: Kalika, 2018), hal.8

¹³ Aulia Akbar, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, *Jurnal Pendidikan Guru* Vol 2, No. 1 2021, hal. 27

¹⁴ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 121

tercapai. Setelah guru melakukan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan pengembangan. Evaluasi dan pengembangan dilakukan untuk mengetahui bagian mana yang sudah tercapai dan yang belum tercapai. Dengan mengetahui hal tersebut, guru dapat memperbarui cara mengajarnya serta juga mampu mengembangkan cara mengajarnya.

Kompetensi pedagogik memiliki peran penting dalam membantu guru melaksakan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang meliputi aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual harus dilakukan oleh guru agar mereka mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik¹⁵. Sering kali pada peserta didik kelas rendah, mereka masih memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis, sedangkan kedua ketrampilan tersebut merupakan ketrampilan dasar yang harus dimiliki siswa.

Kemampuan membaca dan menulis permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, karena jika dasar membaca dan menulis ini tidak benar-benar kuat ketika kelas rendah maka pada tingkat selanjutnya peserta didik akan mengalami kesulitan. Setelah memahami karakteristik peserta didik, guru diharapkan mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. Setelah melakukan proses pembelajaran, selanjutnya guru harus melakukan penilaian dan

¹⁵ Aulia Akbar, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru, ...* hal. 26

evaluasi pembelajaran dan juga melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran¹⁶.

Di dalam pendidikan dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Beberapa ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik adalah ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis, karena kedua ketrampilan ini adalah hal yang paling dasar. Memiliki ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis sangat penting bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, membaca menjadi hal yang sangat penting, karena mereka memahami materi dengan membaca. Jika membaca belum begitu trampil, maka proses penangkapan materi juga tidak akan maksimal.

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Erwin :

membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan melalui kata-kata serta memahami makna yang terkandung dalam tulisan tersebut. Pembelajaran membaca di sekolah lebih menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Agar mampu mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus mampu mengenali kata, pemahaman kelompok kata, atau kalimat secara keseluruhan. Kegiatan membaca di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang disajikan¹⁷.

Membaca adalah hal yang sangat penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada pendidikan dasar, apalagi di kelas rendah kemampuan membaca peserta didik perlu diperhatikan oleh guru. Jika kemampuan membaca peserta didik masih kurang maka hal ini akan menyulitkan dirinya selama proses pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan kemampuan guru

¹⁶ Aulia Akbar, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*,... hal. 27-28

¹⁷ Erwin Harianto, *Ketrampilan membaca dalam Pembelajaran Bahasa*, Jurnal Didaktika Vol 9, No. 1 2020, hal. 2

dalam menyusun strategi pembelajaran serta pemahaman gur terhadap peserta didiknya.

Menulis merupakan suatu ketrampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan menulis, daya ingat akan berproses untuk mengingat informasi yang telah di dapat dan mengeluarkan ide.

Menurut Byrne yang dikutip oleh Mardiyah :

ketrampilan menulis adalah kemampuan menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah dari pikiran tersebut dalam dikomunikasikan kepada pembaca. Fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung¹⁸.

Menulis merupakan aktivitas yang dilakukan dengan menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengungkapkan gagasan atau ide melalui tulisan.

Menurut Tarigan, :

kegiatan menulis penting adanya karena mampu membantu para peserta didik untuk berpikir secara kritis. Menulis di tingkat pendidikan dasar memiliki tujuan untuk mengungkapkan berbagai pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pendapat dalam berbagai ragam tulisan karya sastra anak melalui penyusunan karangan bebas, menulis pengumuman, dan membuat pantun anak¹⁹.

Namun, sering kali masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menulis seperti membuat karangan atau narasi aktivitas sehari-hari. Hal ini

¹⁸ Mardiyah, *Ketrampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vo. 3 No. 2 2016, hal. 3

¹⁹ Zaki Al Fuad dan Helminsyah, *Languange Experience Approach Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Ketrampilan Menulis Siswa SD*, Jurnal Tunas Bangsa Vol. 5 No. 2 2018, hal. 167

disebabkan karena pembelajaran menulis di tingkat dasar masih berfokus pada bagaimana cara menulis dengan baik, hal tersebut memang benar, akan tetapi guru harus memiliki cara bagaimana membuat siswa terbiasa menulis.

Dengan menulis, peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya. Untuk dapat membuat sebuah tulisan, terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan ketrampilan menulis, diantaranya dengan melakukan latihan menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat, dan menggabungkan kalimat menjadi sebuah paragraf yang padu. Selain itu, motivasi juga diperlukan karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan suatu hal sehingga memunculkan rasa semangat yang dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik²⁰.

MI Darul Huda merupakan madrasah ibtidaiyah yang berlokasi di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.²¹ Sebagai madrasah ibtidaiyah, madrasah ini berkomitmen untuk mewujudkan insan yang berkualitas, bertaqwa, berilmu, beramal sholeh, berprestasi dan berakhlakul karimah dalam membangun bangsa. Sebagai bentuk untuk mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, beramal sholeh dan berakhlakul karimah, MI Darul Huda rutin melaksanakan sholat dhuha sebelum pelajaran, madin doa-doa maupun surat pendek dan melakukan sholat dhuhur berjamaah. Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki berbagai prestasi yang sudah diraihinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik, antara lain adalah menjuarai lomba kaligrafi, cerdas

²⁰ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 96

²¹ Observasi pada 12 Oktober 2021

cermat, pidato bahasa inggris, tartil Al-Qur'an, bahkan drum band. Guru di MI Darul Huda merupakan para guru yang sudah senior dan berpengalaman. Para guru disini mampu berperan sebagai pendidik, pembimbing, maupun motivator bagi peserta didiknya. Mereka mampu memahami bagaimana kondisi peserta didiknya baik latar belakangnya maupun karakteristik peserta didik²².

Mayoritas peserta didik kelas II di MI Darul Huda memiliki ketrampilan membaca dan menulis yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran yaitu mereka mampu menulis kata demi kata dengan tepat dan membaca dengan lancar. Meskipun mayoritas cukup terampil dalam membaca dan menulis, namun masih ada beberapa yang mengalami kesulitan saat menulis dan membaca. Maka dari itu diperlukan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mampu melibatkan keseluruhan peserta didik agar dapat meningkatkan ketrampilan membaca dan menulisnya²³.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah disampaikan diatas, maka diperlukan pemahaman peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis pada siswa. Pemahaman terhadap peserta didik ini dapat dilakukan dengan baik jika guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis, maka peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca dan Ketrampilan Menulis Peserta Didik Kelas II di MI Darul Huda Pojok Ngantru".

²² Observasi 12 Oktober 2021

²³ Observasi 12 Oktober 2021

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik. Dari fokus penelitian tersebut, terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik kelas II di MI Darul Huda?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik kelas II di MI Darul Huda?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik kelas II di MI Darul Huda?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik kelas II di MI Darul Huda.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki peserta didik kelas II di MI Darul Huda.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik kelas II di MI Darul Huda.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis siswa diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan guru mengetahui pentingnya kompetensi pedagogik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai informasi atau referensi bagi lembaga pendidikan dalam rangka mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, juga dapat memberikan informasi bagi lembaga pendidikan untuk memberikan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan tambahan informasi bagi Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidik serta meningkatkan sarana dan prasarana agar mampu mendukung peningkatan ketrampilan membaca dan menulis peserta didik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan menambah wawasan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik agar mampu melaksanakan proses pembelajarannya dengan maksimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan motivasi bagi guru untuk lebih memahami dan memperhatikan karakteristik peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran mereka tidak mengalami kesulitan seperti kurangnya kemampuan membaca dan kemampuan menulis yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi orang tua agar senantiasa memperhatikan perkembangan anaknya serta turut berperan dalam proses pendidikan anak-anaknya.

e. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memotivasi dan meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu memahami teks yang dibaca serta mampu menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya ke dalam tulisan atau sebuah karangan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan manfaat bagi peneliti selanjutnya serta mampu menjadi referensi dan pijakan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Kompetensi ini setidaknya harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik.

Menurut Mulyasa :

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik, yang mencakup kemampuan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan berbagai potensi yang dimilikinya²⁴.

b. Ketrampilan Membaca

Menurut Wilson dan Gambrell, membaca adalah suatu proses yang melibatkan penafsiran kode dan pemahaman. Ketrampilan membaca adalah ketrampilan dalam memahami lambing-lambang bahasa berbentuk tulisan sehingga diperoleh informasi, pesan atau makna dari tulisan tersebut baik makna tersirat maupun tersurat²⁵.

c. Ketrampilan Menulis

Menurut Saleh Abas, ketrampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain

²⁴ Siti Urbayatun dkk, *Komunikasi Pedagogik Untuk Pengembangan Kemampuan Literasi Pada Siswa*, ... hal. 7

²⁵ Delia Putri dan Elvina, *Ketrampilan Berbahasa di Sekolah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hal.4

melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan ini harus dibarengi dengan ketepatan bahasa yang digunakan²⁶.

2. Definisi Operasional

Menurut pandangan peneliti, dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas II di MI Darul Huda Pojok Ngantru” ini berarti melakukan penelitian mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis peserta didik kelas II. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara guna mengetahui pelaksanaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman penyertaan keaslian, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bab I Pendahuluan

²⁶ Rustam Efendy Rasyid dkk, *Buku Ajar Metode Lekat dalam Pembelajaran Menulis Puisi*, (Cirebon: Syntax Computama, 2019) hal. 15

Bab I Pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian berisi tentang latar belakang yang akan digunakan dalam penelitian yang berisi paparan teori dan hasil observasi pada saat pra penelitian. Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai dds

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan penelitian mengenai kompetensi pedagogic guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik kelas II MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung yang meliputi bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat, serta bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik kelas II di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik kelas II di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Penegasan istilah berisi tentang teori mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut adalah teori tentang kompetensi pedagogic, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis.

3. Bab II Kajian Pustaka

Bab II Kajian pustaka, pada bab ini peneliti memaparkan tentang deskripsi atau kajian teori yang dijadikan landasan dalam penelitian. Dalam bab II ini terdiri atas tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang pengertian kompetensi guru, pengertian kompetensi pedagogik guru, dan komponen kompetensi pedagogik. Sub bab kedua berisi tentang pengertian ketrampilan membaca, tujuan membaca, manfaat membaca dan strategi meningkatkan ketrampilan membaca. Sub bab ketiga berisi tentang pengertian ketrampilan menulis, tujuan menulis, manfaat menulis dan pembelajaran menulis di madrasah.

Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan berupa skripsi, tesis, dan jurnal dengan tema yang sama atau mirip yaitu kompetensi pedagogic guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik kelas II di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Paradigma penelitian berisi tentang kerangka berpikir peneliti yang timbul dari keyakinannya mengenai cara melakukan suatu hal dalam penelitiannya agar berhasil.

4. Bab III Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian, meliputi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

Rancangan penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan memberikan gambaran secara detail tentang suatu subjek yang diteliti.

Kehadiran peneliti berisi tentang pentingnya kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif karena peneliti merupakan instrument kunci yang mengatur pelaksanaan hingga pelaporan hasil penelitian.

Lokasi penelitian berisi tentang tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan terkait penelitian yang akan dilakukannya. Selain itu, juga berisi tentang uraian mengenai letak geografis lokasi penelitian serta alasan pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian.

Sumber data penelitian berisi tentang subjek darimana data diperoleh. Terdapat 2 jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Kelas, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah RPP, buku pelajaran, data identitas madrasah dan data guru.

Teknik pengumpulam data berisi tentang cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Metode analisis data berisi tentang proses menata data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data berisi tentang upaya yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang valid. Upaya yang dilakukan adalah peningkatan ketekunan dalam penelitian, memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, dan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik serta triangulasi waktu.

Tahapan penelitian berisi tentang gambaran secara keseluruhan perencanaan penelitian. Penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap analisis data, dan tahap pelaporan penelitian.

5. Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV Hasil penelitian berisi tentang paparan data di MI Darul Huda, deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Paparan data di MI Darul Huda berisi tentang sejarah berdirinya madrasah, identitas madrasah, serta visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh MI Darul Huda.

Deskripsi data berisi tentang uraian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan berbagai sumber data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Temuan penelitian berisi tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi dan disesuaikan dengan fokus penelitian.

Analisis data berisi tentang uraian data yang telah diperoleh yang kemudian disusun dan ditata secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

6. Bab V Pembahasan

Bab V Pembahasan berisi tentang gambaran data yang diperoleh dari hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori yang telah ditentukan. Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis, mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis, dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik kelas II di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

7. Bab VI Penutup

Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Peneliti memaparkan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukannya serta memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait yang dapat memberikan manfaat bagi peningkatan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis peserta didik kelas II di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.